

Implementasi Metode Pembelajaran dalam Al-Quran di MTs YPK Cijulang dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Elsa Ditha Fitria¹ and Panisa Dwi Julian²

^{1,2}STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

*Corresponding author: elsadithafitria@sttnufarabi.ac.id

Received: 08 January 2025

Revised: 17 January 2025

Accepted: 08 January 2025

Available online: 30 June 2025

How to cite this article: Fitria, E. D., & Julian, P. D. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran dalam Al-Quran di MTs YPK Cijulang dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 2 (1), 105-117.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Al-Qur'an sebagai sumber pedoman hidup umat Islam memberikan berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern, seperti Metode Hikmah, Metode Nasihat, Metode Diskusi, Metode Teladan dan Metode Ceramah. Metode-metode ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, nilai moral, dan spiritualitas yang penting dalam pendidikan holistik. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menggali relevansi prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam konteks pendidikan saat ini, serta penerapannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data secara induktif. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada Wakamad Kurikulum MTs YPK Cijulang. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MTs YPK Cijulang yang berlokasi di Jalan Ponpes Kalangsari, Desa Kondangjajar, Kec. Cijulang, Kab. Pangandaran, Kode Pos 46394. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran dalam Al-Qur'an dapat memperkaya pengalaman belajar, memperkuat pemahaman kritis, serta membangun akhlak peserta didik. Dengan demikian, implementasi metode-metode tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam pembangunan karakter dan nilai-nilai kehidupan. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan mempertimbangkan integrasi prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan untuk mencapai pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Metode Pembelajaran, Kualitas Pendidikan.

Abstract

This research aims to analyze the implementation of learning methods contained in the Al-Qur'an as an effort to improve the quality of education. The Qur'an as a source of life guidance for Muslims provides various learning methods that can be applied in the context of modern education, such as the Wisdom Method, Advice Method, Discussion Method, Example Method and Lecture Method. These methods not only strengthen students' cognitive aspects, but also shape character, moral values and spirituality which are important in holistic education. In this research, qualitative methods are used to explore the relevance of Al-Qur'an principles in the current educational context, as well as their application in improving the quality of learning at various levels of education. The research results show that the application of learning methods in the Al-Qur'an can enrich learning experiences, strengthen critical understanding, and build students' morals. Thus, the implementation of these methods can improve the quality of education, not only in the intellectual aspect, but also in building character and life values. This research provides recommendations for educators and educational policy makers to consider integrating the principles of the Koran in the educational curriculum to achieve higher quality and more meaningful learning.

Keywords: Al-Qur'an, Learning Methods, Quality Of Education.

1. Introduction

Pendidikan adalah fondasi utama untuk membentuk karakter dan kepribadian individu. Di dunia yang semakin kompleks saat ini, pendidikan berkualitas tinggi sangat penting untuk menghasilkan generasi yang berpendidikan tinggi, tangguh, dan cakap yang mampu berkembang di era global. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia, termasuk Madrasah Tsanawiyah (MTs), memiliki pendekatan strategis untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia yang menantang. Sebagai lembaga pembelajaran yang berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, bertujuan untuk menerapkan konsep holistik Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menerapkan konsep Islam tidak hanya melibatkan penyediaan pendidikan formal, tetapi juga menangani masalah moral dan spiritual yang muncul selama pendidikan agama. Sekolah ini bertujuan untuk menyediakan lingkungan pembelajaran Islam di mana siswa tidak hanya belajar akademis tetapi juga memahami dan menerapkan pengetahuan Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diharapkan dengan menggunakan metode ini, siswa akan dapat meningkatkan karakter mereka, sikap saling menghormati, dan rasa tanggung jawab sosial.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, MTs YPK Cijulang menerapkan berbagai strategi yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam, seperti pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam situasi dunia nyata, pendidikan karakter, dan pengembangan nilai-nilai etika dan moral dalam semua aspek pembelajaran. MTs YPK Cijulang berusaha untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter mulia dan siap berkontribusi positif kepada masyarakat.

Di era kekinian beragam cara, pola, teknik, strategi, model dan metode pembelajaran bermunculan baik dari teori orang Barat maupun dari orang Islam itu sendiri. Realitanya menunjukkan bahwa tidak ada hal signifikan terhadap peningkatan dan perubahan tingkah peserta didik sebagai buah hasil dari kinerja para pendidik. Begitu

juga sering ditemui orangtua yang salah kaprah dalam hal mendidik anaknya sehingga menghasilkan anak yang keras terhadap orangtuanya, temannya bahkan dengan gurunya. Hal ini sangat terkait dengan pola dan metode didikan yang kurang menyentuh dengan qalbu terhadap peserta didik itu sendiri baik di sekolah, di madrasah maupun pada balai diklat manapun. Terlepas dari realita di atas, penulis menyimpulkan bahwa baik orangtua, guru dan semua insan yang terlibat dalam dunia pendidikan jarang merealisasikan bahkan telah melupakan beberapa pola dan metode pendidikan yang sumbernya dari al-Qur'an dan hadis berdasarkan metode Rasulullah Saw.

Istilah metode sudah sangat familiar, khususnya dikalangan guru. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan dalam melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis kedalam langkah-langkah praktis pembelajaran, guna memudahkan guru dan murid dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Kudang & Garut, 2021)

Akhir-akhir ini pendidikan agama mendapat kritikan tajam dari berbagai kalangan, salah satunya berkaitan dengan krisis moral, rendahnya karakter/akhlak peserta didik, sehingga peran PAI di sekolah/madrasah sebagai pelajaran yang memberikan nilai positif terhadap peserta didik dipertanyakan. Padahal output dari pendidikan mesti selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (פרקין ז. ז' 2013, י. ז)

Metode pendidikan yang Allah Swt tunjukkan dalam al-Qur'an cukup banyak dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga metode tersebut memiliki peran yang sangat strategis dalam kegiatan pembelajaran yaitu penjelasan atau yang disebut dengan mubahyan, contoh/keteladanan, pembiasaan serta tanya jawab . Selain metode yang disebutkan di atas, di dalam Al-Quran masih banyak lagi metode-metode yang belum terdeteksi dikalang pendidik dan orangtua untuk mendidik anaknya. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa satu metode yang sangat efektif dan mujarab yang pernah dipraktikkan oleh rasulullah Saw dalam membimbing dan mengajak ummatnya kejalan sirathal mustaqim adalah "metode Bilhikmah, Al-Mau'izah Hasanah, Al-Jadil Dan Al-Layyinah. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125, walaupun kebanyakan mufassir menanggapi ayat tersebut berkaitan dengan metode dakwah. Namun tidak sedikit para sufi dan ahli pendidikan yang mengaitkan ayat ini sebagai metode pendidikan Islam, seperti Imam Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir dan tokoh-tokoh lainnya(Ummah, 2019).

Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak hanya secara teks, tetapi juga dalam aspek tafsir, aplikasi kehidupan, dan pengembangan karakter. Implementasi metode pembelajaran dalam pendidikan Al-Qur'an diyakini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengoptimalkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan interaktif, diharapkan metode ini dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam, menyeluruh, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, sehingga mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga kokoh dalam iman dan akhlak.

2. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif difokuskan pada pengamatan mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang suatu fenomena. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan metode wawancara langsung dengan narasumber yang relevan untuk menjelaskan implementasi peningkatan kualitas pendidikan melalui perbaikan berkelanjutan di lembaga pendidikan. Prosedur penelitian mengikuti langkah-langkah yang diuraikan oleh Miles dan Huberman (1994), yaitu memilih tema, melakukan eksplorasi informasi, menentukan arah penelitian, mengumpulkan sumber data, menyajikan data, dan menyusun laporan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs YPK Cijulang, Pangandaran pada bulan oktober 2024.

3. Results and Discussion

Implementasi Metode Pembelajaran dalam Al-Quran di Mts YPK Cijulang dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, MTs YPK Cijulang menerapkan berbagai strategi yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam, seperti pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam situasi dunia nyata, pendidikan karakter, dan pengembangan nilai-nilai etika dan moral dalam semua aspek pembelajaran. MTs YPK Cijulang berusaha untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter mulia dan siap berkontribusi positif kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara terkait implementasi metode pembelajaran dalam al-quran di MTs YPK Cijulang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

a. Metode Hikmah

Metode Hikmah adalah metode yang dilakukan guru Mts YPK Cijulang dalam melakukan pembelajaran. Metode pembelajaran hikmah adalah metode yang menekankan pada pendekatan persuasive dan pemberian motivasi untuk membuka pemikiran peserta didik. Metode ini digunakan dalam berbagai bentuk dakwah, termasuk dakwah bilisan atau tabligh.

Dalam konteks ini, pengajaran dilakukan dengan menyampaikan penjelasan atau tafsir (interpretasi) atas ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang mengandung nilai-nilai hikmah. Pendekatan ini bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam memahami makna mendalam dari ajaran agama.

b. Metode Nasihat/Pengajaran Yang Baik (Mauizhah Hasanah)

Metode Nasihat atau Pengajaran yang Baik (Mauizhah Hasanah) adalah salah satu pendekatan dalam pendidikan Islam yang menekankan pada penyampaian nasihat, bimbingan, dan pengajaran yang penuh kebijaksanaan dan kelembutan. Metode ini juga yang di pakai oleh guru di Mts YPK Cijulang. Metode nasihat ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan karakter dan perbaikan sikap peserta didik. Contoh implementasi metode nasihan yang dilakukan di Mts YPK Cijulang :

- 1) Memberikan arahan kepada anak untuk memahami perilaku mulia, membedakan perilaku baik dan buruk, dan berbuat baik kepada orang lain.
- 2) Memberikan arahan kepada anak untuk menghindari perbuatan buruk seperti membuang sampah sembarangan, bersikap tidak sopan, dan boros dalam menggunakan air dan listrik.

c. Metode Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Mts YPK Cijulang, Pada perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode diskusi di Mts YPK Cijulang sudah dilaksanakan dengan baik, mulai dari pembuatan program tahunan (prota), program semesteran (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, materi/bahan ajar serta media dalam pembelajaran tergantung dengan materinya sendiri.

Pelaksanaannya, juga sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, pada tahapan pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan cara membagi kelompok dengan memperhatikan tikat kecerdasan siswa agar tidak terjadi penumpukan siswa yang mempunyai kecerdasan atas rata-rata siswa lainnya, menentukan ketua kelompok, memberikan materi yang akan didiskusikan pada tiap-tiap kelompok, guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi, dan memberikan nilai kepada siswa pada akhir diskusi tersebut. Metode diskusi yang diterapkan di Mts YPK Cijulang pada saat proses pembelajaran, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa/siswi Mts YPK Cijulang.

d. Metode Teladan/Meniru

Implementasi pembelajaran dengan metode meniru/teladan (role modeling) adalah pendekatan di mana seorang pengajar atau tokoh yang dianggap baik menjadi contoh atau model bagi peserta didik. Mts YPK Cijulang juga menerapkan metode teladan ini untuk peserta didik. Pembelajaran dalam metode ini bahwasannya guru/pengajar memberikan contoh yang baik terhadap siswa. Jadi sebelum guru itu memberi perintah atau intruksi, guru juga harus bisa menjadi contoh yang baik untuk siswanya. Seperti dalam Film Dilan 1990 bahwasannya Guru itu di gugu dan di tiru.

Tujuan dari metode ini adalah agar peserta didik dapat meniru perilaku positif, sikap, dan cara berpikir dari teladan yang ada. Dengan menggunakan metode teladan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga bisa mempraktikkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan Bapak Dadang Sulaeman S.Pd.I yaitu Wakamad Kurikulum di Mts YPK Cijulang bahwa metode ini yang paling di tekankan di sekolah ini, dengan perilaku kita sebagai guru harus memberi contoh kepada siswa dan siswi, Sebagai pendidik, peran guru bukan hanya sekadar mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan perilaku murid. Guru yang baik harus mampu memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui perkataan maupun perbuatannya, sehingga murid dapat meniru dan mengadopsi nilai-nilai positif yang diajarkan.

e. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang paling tradisional dan banyak digunakan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk dalam pembelajaran agama. MTs YPK Cijulang juga menerapkan metode ceramah ini kepada peserta didik. Dalam metode ini, guru atau pengajar menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara lisan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk memberi pengetahuan, pemahaman, atau perspektif tertentu kepada siswa. Meskipun sederhana, metode ceramah masih efektif dalam konteks tertentu, terutama jika diimbangi dengan teknik lain yang mendukung keterlibatan siswa.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh pendidik sejak dulu dan bisa dibilang metode ceramah merupakan metode pertama yang digunakan guru dimana cara penyampaiannya dengan lisan dan kebanyakan sambil

membacakan buku selama pembelajaran sedangkan siswa hanya perlu memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, dalam penggunaan metode ceramah guru harus benar-benar memahami bagaimana cara menyampaikan pelajaran dengan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan yang terpenting guru harus dapat menarik perhatian siswa agar dapat memahami apa yang guru sampaikan. Jika guru kurang menguasai metode ini, maka metode ceramah akan cenderung membosankan dan terkadang pikiran siswa tidak tertuju pada pembelajaran. Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pembelajaran yaitu dengan melihat kelebihan dan kelemahan dari metode yang akan digunakan

Menurut Nata sedikitnya ada tujuh jenis metode dalam Al-qur'an yaitu metode teladan, metode kisah-kisah, metode nasihat, metode pembiasaan, metode hukum dan ganjaran, metode ceramah, dan metode diskusi:

- 1) Metode Teladan. Dalam Al-Quran kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatu hasanah yang artinya teladan yang baik. (Syafaruddin, 2009).
- 2) Metode Kisah-kisah. Metode yang menampilkan cerita sejarah faktual tentang kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan oleh kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an diantaranya, surah Yusuf ayat 3.
- 3) Metode Nasihat. Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Dalam mewujudkan intraksi antara pendidik dan peserta didik, nasehat merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa. Cara ini banyak sekali dijumpai dalam Al-Quran, karena nasehat pada dasarnya bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukannya. Dalam surah Luqman ayat 13 dan 14 misalnya, merupakan contoh menarik dalam menasehati anaknya.
- 4) Metode Pembiasaan. Cara lain yang digunakan Al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.
- 5) Metode Hukuman dan Ganjaran. Terhadap metode hukuman tersebut terdapat pro dan kontra, setuju dan menolak. Kecendrungan-kecendrungan pendidikan modern sekarang memandang tabu terhadap itu, padahal dalam kenyataan, manusia banyak melakukan pelanggaran, dan ini tidak dapat dibiarkan. Islam memandang bahwa hukuman bukan sebagai tindakan yang pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, dan bukan pula cara yang didahulukan. Nasihatlah yang paling didahulukan.
- 6) Metode Ceramah (Khutbah). Ceramah atau khutbah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah ini dekat dengan kata tabligh yaitu menyampaikan suatu ajaran. Dalam hal metode ceramah Saleh, menggabungkan metode ceramah dengan metode cerita karena kebiasaan metode cerita akan diungkapkan melalui ceramah oleh para pendidik.

- 7) Metode Diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian beban pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Tujuan diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap.

Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebaik apapun strategi yang dirancang namun metode yang dipakai kurang tepat maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Tetapi apabila metode yang dipakai itu tepat maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik.

- a. Metode Pembelajaran dalam Surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَمَّدِينَ

"(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)."

Dari surah an-Nahl ini tercantum 3 metode pembelajaran, diantaranya:

- 1) Metode Hikmah

Kata hikmah (حكمة) dalam tafsir al-Misbah berarti "yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun berbuatan". Dalam bahasa Arab al-hikmah bermakna kebijaksanaan dan uraian yang benar. Dengan kata lain al-hikmah adalah mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakukan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijak.

Imam Al-Qurtubi menafsirkan al-hikmah dengan "kalimat yang lemah lembut". Beliau menulis dalam tafsirnya :

وَأَمْرُهُ أَنْ يَدْعُ إِلَى دِينِ اللَّهِ وَشَرِّعَهُ بِتَلْطِيفٍ وَلِيُنْدُنَ مُخَاشِنَةً وَتَعْنِيفٍ

"Nabi diperintahkan untuk mengajak umat manusia kepada "dinnullah" dan syariatnya dengan lemah lembut tidak dengan sikap bermusuhan."

Hal ini berlaku kepada kaum muslimin seterusnya sebagai pedoman pembelajaran dan pengajaran. Hal ini diinspirasikan dari ayat Al-Qur'an dengan kalimat "qaulan layinan". Allah berfirman:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيْتَنَا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشِي

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.” (taha:44).

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada para siswa sehingga “teacher oriented” akan berubah menjadi “student oriented”. Guru yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang.

2) Metode Nasihat/Pengajaran Yang Baik (*Mauizhah Hasanah*)

Mauizhah hasanah terdiri dari dua kata “*al-Mauizhah* dan *Hasanah*”. *al-Mauizhah* (الموعظة) terambil dari kata *wa’azha* yang berarti nasihat sedangkan *hasanah* (حسنة) yang berarti baik. Maka jika digabungkan *Mauizhah hasanah* bermakna nasihat yang baik.

Dalam hal ini, Allah SWT berfirman:

يَا إِيَّاهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتُكُم مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشَفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًىٰ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai segenap manusia, telah datang kepada kalian *mauizhah* dari pendidikanmu, penyembuh bagi penyakit yang bersemayam di dalam dada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. 10:57)

3) Metode Diskusi (*jidal*)

Kata *jadilhum* (جادلهم) berasal dari kata *jidal* (جادل) yang bermakna diskusi. Metode diskusi yang dimaksud dalam al-Qur'an ini adalah diskusi yang dilaksanakan dengan tata cara yang baik dan sopan. Yang mana tujuan dari metode ini ialah untuk lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.

Definisi diskusi itu sendiri yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Dalam kajian metode mengajar disebut metode “*hiwar*” (dialog). Diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat siswa lain. Satu sisi mendewasakan pemikiran, menghormati pendapat orang lain, sadar bahwa ada pendapat di luar pendapatnya dan di sisi lain siswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawaannya.

Dengan demikian para pendidik dapat mengetahui keberhasilan kreativitas peserta didiknya, atau untuk mengetahui siapa diantara para peserta didiknya yang berhasil atau gagal. Dalam Allah SWT berfirman:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَمَّدِينَ ...

“... Sungguh pendidikmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. 16:125).

b. Metode Teladan/Meniru

Manusia banyak belajar dengan cara meniru. Dari kecil ia sudah meniru kebiasaan atau tingkah laku kedua orang tua dan saudara-saudaranya. Misalnya, ia mulai belajar bahasa dengan berusaha meniru kata-kata yang diucapkan saudaranya berulang-ulang kali dihadapannya.

Begitu juga dalam hal berjalan ia berusaha meniru cara menegakkan tubuh dan menggerakkan kedua kaki yang dilakukan orang tua dan saudara-saudaranya.

Demikianlah manusia belajar banyak kebiasaan dan tingkah laku lewat peniruan kebiasaan maupun tingkah laku keluarganya.

Al-Qur'an sendiri telah mengemukakan contoh bagaimana manusia belajar melalui metode teladan/meniru. Ini dikemukakan dalam kisah pembunuhan yang dilakukan Qabil terhadap saudaranya Habil. Bagaimana ia tidak tahu cara memperlakukan mayat saudaranya itu. Maka Allah memerintahkan seekor burung gagak untuk menggali tanah guna menguburkan bangkai seekor gagak lain. Kemudian Qabil meniru perilaku burung gagak itu untuk mengubur mayat saudaranya Habil. Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيهِ كَيْفَ يُوَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ
يُوَيْلَى أَجْحَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِي سَوْءَةَ أَخِي فَاصْحَحْ مِنْ
النَّدِيمَيْنَ ٣١

"Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini. Lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?". Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal."

Melihat tabiat manusia yang cenderung untuk meniru dan belajar banyak dari tingkah lakunya lewat peniruan. Maka, teladan yang baik sangat penting artinya dalam pendidikan dan pengajaran. Nabi Muhammad SAW. sendiri menjadi suri tauladan bagi para sahabatnya, dari beliau mereka belajar bagaimana mereka melaksanakan berbagai ibadah.

Ada sebuah Hadist yang menceritakan bahwa para sahabat meniru salat sunnah witir Nabi SAW:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكُ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارِ أَنَّهُ قَالَ: كُنْتُ أَسِيرُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرَ بْنِ الْخَطَّابِ مَكَّةَ فَقَالَ سَعِيدٌ فَلَمَّا حَشِيتُ الصُّبْحَ نَزَّلْتُ فَأَوْتَرْتُ ثُمَّ لَحْقَتُهُ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرَ أَيْنَ كُنْتَ فَقَالَ حَشِيتُ الصُّبْحَ فَأَوْتَرْتُ فَنَزَّلْتُ عَبْدُ اللَّهِ أَلِيُّسْ لَكَ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْوَةً حَسَنَةً فَقُلْتُ بَلَى وَاللَّهُ قَالَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوَتِرُ عَلَى الْبَعْيِيرِ

"Telah menceritakan kepada kami Isma'il berkata, telah menceritakan kepadaku Malik dari Abu Bakar bin 'Umar bin 'Abdurrahman bin 'Umar bin Al Khaththab dari Sa'd bin Yasar bahwa dia berkata: "Aku bersama 'Abdullah bin 'Umar pernah berjalan di jalanan kota Makkah. Sa'id berkata, "Ketika aku khawatir akan (masuknya waktu) Shubuh, maka aku pun singgah dan melaksanakan shalat witir. Kemudian aku menyusulnya, maka Abdullah bin Umar pun bertanya, "Dari mana saja kamu?" Aku menjawab, "Tadi aku khawatir akan (masuknya waktu) Shubuh, maka aku singgah dan melaksanakan shalat witir." 'Abdullah bin 'Umar berkata, "Bukankah kamu telah memiliki suri tauladan yang baik pada diri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam?" Aku menjawab, "Ya. Demi Allah." Abdullah bin Umar berkata, "Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah shalat witir di atas untanya." (H.R. Bukhari)

Al-Qur'an memerintahkan kita untuk menjadikan Nabi SAW sebagai suri tauladan dan panutan. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Ahzab ayat 21:

لَفَدَ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ مِنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ أَنْ أَخْرُ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada pribadi Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari akhir dan dia banyak dzikrullah.” (QS.al-Ahzab 33:21)

Melalui suri tauladan yang baik, manusia dapat belajar kebiasaan baik dan akhlak yang mulia. Sebaliknya jika suri tauladannya buruk manusia akan terjerumus pada kebiasaan yang buruk dan akhlak yang tercela.

c. Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah sering disandingkan dengan kata khutbah. Dalam al-Qur'an sendiri kata tersebut diulang sembilan kali. Bahkan ada yang berpendapat metode ceramah ini dekat dengan kata tablíh, yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Pada hakikatnya kedua arti tersebut memiliki makna yang sama yakni menyampaikan suatu ajaran.

Pada masa lalu hingga sekarang metode selalu kita jumpai dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi bedanya terkadang metode ini di campur dengan metode lain. Dalam sebuah Hadist Nabi SAW bersabda :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَبْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "بَلَغُوْا عَنِّي وَلُوْ آيَةً وَحْدَيْنَ عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُعَمَّدًا فَلَيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ" (رواه البخاري)

“Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra'il, dan hal itu tidak ada Salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya diperak”. (HR. Bukhori.)

Hal ini juga berkenaan dengan firman Allah SWT :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٥﴾ نَحْنُ نَقْصَنُ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْفَصْصِ بِمَا أُوحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنُ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَوْلِهِ لِمِنَ الْغَافِلِينَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”. (Q.S. Yusuf/12:2-3)

Ayat di atas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional.

d. Metode Pengalaman Praktis/*Trial and Error* dan Metode Berpikir

Seseorang yang hidup tidak akan luput dari sesuatu yang bernama problem, bahkan manusia juga dapat belajar dari problem tersebut, sehingga memiliki pengalaman praktis dari permasalahannya. Situasi-situasi baru yang belum diketahuinya mengajak manusia berpikir bagaimana menghadapi dan bagaimana harus bertindak. Dalam situasi demikian, manusia memberikan respons yang beraneka ragam. Kadang mereka keliru dalam menghadapinya, tetapi kadang juga tepat.

Dengan demikian manusia belajar lewat "*Trial and Error*", (belajar dari mencoba dan membuat salah) memberikan respons terhadap situasi-situasi baru dan mencari jalan keluar dari problem yang dihadapinya.

Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta. Dalam Q.S. al-Ankabut : 20 Allah berfirman:

فَلَنْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَأَنْتُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Perhatian al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. ini bisa dilakukan dengan metode pengalaman praktis, "trial and error" atau pun dengan metode berfikir.

Nabi SAW sendiri telah mengemukakan tentang pentingnya belajar dari pengalaman praktis dalam kehidupan yang dinyatakan dalam hadis yang di tahrij oleh Imam Muslim berikut:

حَدَّثَنَا أُبُو بَكْرُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ كِلَاهُمَا عَنْ أَلْأَسْوَدِ بْنِ عَامِرٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ عَنْ تَابِعٍ عَنْ أَنَسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَوْمٍ يُلْقَاهُونَ فَقَالَ لَهُمْ لَمْ تَقْعُلُوا لِصْلَحٍ قَالَ فَخَرَجَ شِيفِنَا فَمَرَّ بِهِمْ قَالَ مَا لِنَخْلُمُ قَالُوا فَلَتْ كَذَا وَكَذَا قَالَ أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

"Abu Bakar bin Abi Saybah dan Amr al-Naqidh bercerita kepadaku. Keduanya dari al-Aswad bin Amir. Abu Bakr berkata, Aswad bin Amir bercerita kepadaku, Hammad bin Salmah bercerita kepadaku, dari Hisham bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah dan dari Tsabit dari Anas Radhiyallahu'anhu: Bawa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah melewati suatu kaum yang sedang mengawinkan pohon kurma lalu beliau bersabda: Sekiranya mereka tidak melakukannya, kurma itu akan (tetap) baik. Tapi setelah itu, ternyata kurma tersebut tumbuh dalam keadaan rusak. Hingga suatu saat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melewati mereka lagi dan melihat hal itu beliau bertanya: 'Adaapa dengan pohon kurma kalian? Mereka menjawab; Bukankah anda telah mengatakan hal ini dan hal itu? Beliau lalu bersabda: 'Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian."

Hadis di atas mengisyaratkan tentang belajarnya manusia membuat respon-respon baru lewat pengalaman praktis dari berbagai situasi baru yang dihadapinya, dan berbagai jalan pemecahan dari problem-problem yang dihadapinya.

Mengenai jenis belajar lewat pengalaman praktis atau "trial and error" ini, al-Qur'an mengisyaratkan dalam Surat Ar-Rum ayat 7:

يَعْلَمُونَ ظَهِيرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنْ آنَاءِ أَخْرَهِ هُمْ غَافِلُونَ

"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai."

Al-Qurtubi, dalam menafsirkan ayat ini, "Mereka hanya mengetahui yang lahir saja dari kehidupan dunia", berkata: Yakni masalah penghidupan dan duniawi mereka. Kapan mereka harus menanam dan menuai dan bagaimana harus menanam dan membangun rumah.

4. Conclusions

Al-Qur'an memberikan pedoman dan metode pembelajaran yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti Metode Hikmah, Metode Nasihat, Metode Diskusi, Metode Teladan dan Metode

Ceramah dapat memperkaya proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong pembelajaran aktif, berpikir kritis, serta pemahaman yang mendalam, bukan hanya menghafal atau mengumpulkan informasi. Implementasi metode - metode tersebut dalam sistem pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, metode yang menekankan refleksi diri dan pemahaman nilai-nilai kehidupan dari Al-Qur'an juga dapat membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dengan demikian, kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari pembangunan karakter dan integritas moral yang kuat pada individu. Metode pembelajaran dalam Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara: Memberikan makna pada materi pelajaran, Membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, Membentuk akhlak mulia, Meningkatkan wawasan peserta didik, Membangkitkan semangat. Adapun metode yang diterapkan di Mts YPK Cijulang ada 3 metode dan 1 yang tidak begitu diterapkan, yaitu metode Hikmah, Metode Nasihat, Metode Diskusi, Metode Teladan dan Metode Ceramah yang tidak begitu diterapkan.

5. References

- Kudang, P., & Garut, L. (2021). S_PA1_1700476_Chapter 2 (Metode Pembelajaran AlQuran). 8-46.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability* (Switzerland), 11(1), 1-14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- סקרנית שוקים חזי שנתיותן צ. (2013). No Title. פְּרִידְקִין צ. ו.
- Nasution, B. (2023). Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 142. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16027>
- Khaidir Fadil, Noor Isna Alfaien, & Ahmad Mulyadi Kosim. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 127-142. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>
- Subur, S. (2016). Materi, Metode, dan Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif al-Qur'an. *Jurnal Penelitian Agama*, 17(1), 43-72. <https://doi.org/10.24090/jpa.v17i1.2016.pp43-72>
- David Hermansyah, Baiq Ida Astini, Yoga Armayadi, Aisah, Putri Nabila, & Dwi Anggi Apriani. (2024). Eksistensi Pendidikan Islam Di Indonesia: Sebuah Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1).
- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652-1665. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3622>
- Ramli, R., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 91-99. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss3.1136>
- Syafaruddin. 2009. Pendidikan & Tranformasi Sosial. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis

Nasional, D. P., Jenderal, D., Mutu, P., Dan, P., Kependidikan, T., Penjamin, L., Pendidikan, M., & Jakarta, D. K. I. (2006). Model-Model Pembelajaran.